



Intisari

Kredit mikro di dalam banyak penelitian telah diakui sebagai alat yang ampuh untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. Akan tetapi, dampaknya terhadap kesejahteraan subjektif masih kurang dieksplorasi termasuk di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak kredit mikro terhadap kesejahteraan rumah tangga dari aspek subjektif. Data yang digunakan adalah *Indonesian Family Live Survey* (IFLS) gelombang 5 (2014-2015). Alat analisis yang digunakan adalah *Propensity Score Matching* (PSM) dan *Ordered Logit*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga yang memperoleh kredit mikro memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang lebih rendah dibandingkan dengan rumah tangga yang tidak memperoleh kredit mikro.

Kata kunci: kredit mikro, kesejahteraan subjektif, *propensity score matching*, *ordered logit*



Abstract

Microcredit has been claimed in many studies as a powerful tool for reducing poverty and increasing welfare. However, the impact on people's subjective well-being remain underexplored, including in Indonesia. This study aims to evaluate the impact of microcredit on household welfare from subjective aspect. The data used is the 5th wave of the Indonesian Family Live Survey (IFLS) (2014-2015). This study used Propensity Score Matching (PSM) and Ordered Logit as analytical tools. The results showed that households that received microcredit had a lower level of subjective well-being than households that did not received microcredit.

Keywords: microcredit, subjective well-being, propensity score matching, ordered logit